

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan. Melalui pendidikan peserta didik dapat menemukan pengetahuan yang dapat dikembangkan menurut kompetensi individu masing-masing. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang tertentu. Maka dapat diartikan bahwa pendidikan menjamin kelangsungan hidup manusia yang cerdas dan sejahtera.

Pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari pendidikan nasional, mempunyai tujuan utama yaitu menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dan profesional dalam bidang tertentu. Dengan demikian pendidikan menengah kejuruan, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya lulusan SMK yang mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. Disamping itu, penyaluran tenaga kerja ke dunia industri juga didukung oleh adanya Bursa Kerja Khusus (BKK) yang telah disediakan oleh sekolah.

Mengingat begitu pentingnya peranan sekolah menengah kejuruan, pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan kejuruan yang bertujuan agar

dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan sehingga dapat bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan pada industri menengah. Hal ini diwujudkan pemerintah dengan merubah rancangan komposisi perbandingan jumlah rata-rata pertumbuhan jumlah siswa SMK per tahun 18,8% atau 1.426 SMK per tahun (Pusdatin Kemendikbud 2019). Disamping itu, persepsi tentang SMK sebagai pilihan kedua setelah SMA juga dihilangkan dengan cara sosialisasi melalui brosur, spanduk, dan iklan TV. Hal ini merupakan salah satu rencana strategi yang tercantum dalam SK Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.

Perbaikan fasilitas belajar mengajar juga dilakukan oleh pemerintah. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana upaya yang dilakukan mencakup: pemeliharaan secara rutin ruang kelas dan ruang praktik, pengadaan buku pegangan atau modul pegangan bagi peserta didik, pengadaan dan pembenahan alat-alat praktikum.

Begitu pula dengan guru, sebagai tenaga pendidik, mereka dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program seperti workshop, pelatihan, uji kompetensi, dan sertifikasi. Metode pengajaran yang beragam serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat akan memotivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Keberhasilan pemerintah dapat diketahui dari hasil prestasi belajar peserta didik bisa melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu keterampilan peserta didik juga ikut berkembang sehingga kompetensi yang dimiliki dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Keberadaan SMK program keahlian Teknik Pengelasan berfungsi sebagai pencetak calon-calon tenaga kerja di bidang industri teknik mesin, dan juga untuk mensuplai kebutuhan tenaga kerja di industri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 November 2023 hasil belajar pada elemen teknik pengelasan kelas XI konsentrasi keahlian teknik pengelasan belum optimal. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata elemen teknik pengelasan dua semester terakhir pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2022/2023	≤ 75	13 Siswa	Kurang Baik
	76-80	10 siswa	Cukup Baik
	81-89	7 Siswa	Baik
	90-100	Tidak Ada	Amat Baik
Jumlah :		30 Siswa	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2022/2023	≤ 75	11 Siswa	Kurang Baik
	76-80	10 Siswa	Cukup Baik
	81-89	9 Siswa	Baik
	90-100	Tidak Ada	Amat Baik
Jumlah:		30 Siswa	

Sumber : Data Observasi di Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kenyataan yang dihadapi dilapangan terkait dengan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai KTTP pada mata pelajaran teknik pengelasan. Kelas XI program keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, terdapat 2 kelas yaitu XI TP 1 dan XI TP 2. Dari kedua kelas tersebut berdasarkan pengamatan awal kelas XI TP 1 merupakan kelas yang prestasi belajarnya paling rendah.

Hasil observasi menunjukkan nilai elemen teknik pengelasan Kelas XI TP 1 masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Adapun pada semester pertama Dari 30 siswa, hanya 7 siswa yang nilainya di atas KTTP atau dapat dikatakan baru 23% yang memiliki kompetensi yang layak. Sedangkan dari 30 siswa, hanya 9 siswa yang nilainya di atas KTTP atau dapat dikatakan baru 30% yang memiliki kompetensi yang layak pada semester kedua. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menjelaskan proses dasar pengelasan disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggung jawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar.

Dari tabel 1.1. perolehan nilai dari hasil belajar siswa di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Mengingat standard ketuntasan untuk elemen teknik pengelasan adalah 75. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan juga membuat siswa menjadi bosan, pasif, dan kurang kreatif.

Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu perlu ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran teknik pengelasan yaitu:

1. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan.

2. Pendidikan mempunyai peranan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang tertentu.
3. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih banyak yang kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) yang mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar.
4. Kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan prestasi belajar yang dicapai kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP).
5. Banyaknya indikator yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar diantara faktor psikologis siswa, sarana dan prasana di sekolah, serta lingkungan masyarakat.
6. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa belum diketahui oleh guru / pihak sekolah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang hanya akan membahas mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan bagi siswa program keahlian teknik pengelasan khususnya pada mata pelajaran teknik pengelasan yang meliputi:

1. Faktor-faktor internal yang mencakup aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis peserta didik dalam belajar teknik pengelasan.
2. Faktor-faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan berbagai proses belajar mengajar di kelas.

3. Peserta didik yang digunakan sebagai sampel pengamatan adalah peserta didik kelas XI jurusan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas XI SMKN 1 Percut Sei Tuan pada elemen konsentrasi keahlian teknik pengelasan?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa kelas XI SMKN 1 Percut Sei Tuan pada elemen konsentrasi keahlian teknik pengelasan yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI SMKN 1 Percut Sei Tuan pada elemen konsentrasi keahlian teknik pengelasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kelas XI SMKN 1 Percut Sei Tuan pada elemen konsentrasi keahlian teknik pengelasan ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru mata pelajaran teknik pengelasan

Dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik pengelasan kelas XI Teknik Pemesian sehingga kedepannya diharapkan guru dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut.

### b. Bagi Siswa

Peserta didik yang merupakan subyek langsung dari penelitian ini khususnya yang dikenai tindakan semestinya terdapat perubahan – perubahan yang baik terutama dalam segi pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian belajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan pada mata pelajaran pengelasan semester genap tahun ajaran 2023/2024.

d. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif peningkatan mutu kualitas pendidikan.

